BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Sebelum terjadi donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Transfusi darah adalah proses menyalurkan darah dari satu orang ke dalam sistem peredaran darah orang lain. Sebelum ditransfusikan, darah donor diperiksa kembali sifat dan jenis darah serta kecocokan antara darah donor dan penderita (Elfazia, 2009). Banyak cara memperoleh donor darah antara lain donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela. Pada pendonor bayaran berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya (Rini, 2018).

Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal atau di Palang Merah Indonesia (PMI). Setiap beberapa waktu, dilakukan acara donor darah di tempat-tempat misalnya sekolah atau universitas. Selama ini PMI seringkali mengalami kondisi kritis, yaitu minimnya persediaan darah aman yang dibutuhkan masyarakat. (Suhardi, 2013). Pusat donor darah telah melakukan berbagai cara yang digunakan pada kondisi kritis antara lain menghubungi beberapa orang secara acak atau tidak terpola untuk melakukan donor darah demi terpenuhinya bahan baku darah untuk diproses menjadi darah aman yang siap didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkannya. Akan tetapi cara tersebut dirasa kurang efektif karena data calon pendonor yang terkumpul seringkali tidak memenuhi persyaratan donor darah (Farahdina, 2015).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Banyak risiko yang harus ditanggung oleh penerima transfusi darah yang tidak aman, dan ini harus seimbang terhadap manfaat yang diharapkan. Reaksi yang paling umum untuk transfusi darah adalah “non-hemolitik demam reaksi transfusi”. Reaksi hemolitik termasuk menggigil, sakit kepala, sakit punggung, dan nyeri dada. Selain itu, efek yang dialami oleh pendonor antara lain sebagian orang merasa lemas dan mengantuk dengan menimbulkan gejala serta ditusuk jarum membuat sebagian orang mengurungkan niat untuk donor terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor, mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Padahal bila kebutuhan darah telah tercukupi, maka tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong, dan manfaat lain yaitu meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Daradjatun, 2008). Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (PMI, 2008).

Melihat beberapa manfaat donor darah bagi pendonor. Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darahnya karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru. Apabila rutin mendonorkan darahnya tiga bulan sekali, maka kesehatan tubuh tetap terjaga. Selain bermanfaat untuk membantu orang lain, donor darah juga membuat tubuh kita menjadi lebih sehat (Depkes RI, 2009).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

Permintaan darah di rumah sakit yang sangat tinggi dalam penanganan berbagai kasus yang membutuhkan transfusi darah seperti persiapan operasi serta penanganan cedera akibat kecelakaan memerlukan pelayanan transfusi darah cepat dan tepat demi pemulihan kesehatan pasien Palang Merah Indonesia (PMI) khususnya bagian UDD (Unit Donor Darah) berusaha memenuhi permintaan darah setiap pasien yang membutuhkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 91 tahun 2015 tentang standar pelayanan Darah, pada hakekatnya usaha donor darah merupakan bagian penting dari tugas pemerintah di bidang pelayanan kesehatan masyarakat, akan tetapi dalam pelaksanaannya tanggung jawab penyediaan darah bagi kebutuhan masyarakat dipercayakan kepada Unit Donor Darah (UDD) PMI. Dimana di setiap Kabupaten/Kota dibentuk UDD PMI untuk dapat memenuhi kebutuhan darah. Pentingnya ketersedian akan darah di UDD PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Jika UDD PMI tidak dapat memenuhi ketersedian stok darah di Kabupaten/Kota maka Pemerintah berhak menutup UDD PMI dan membentuk UDD RS Kabupaten/Kota.

Kurangnya minat masyarakat dalam mendonorkan darah membuat UDD PMI ingin meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan relawan donor, hal ini perlu dilakukan karena seringkali masyarakat dan pendonor tidak mengetahui informasi kegiatan donor darah, stok darah yang tersedia, cara menyelenggarakan donor darah, dan dimana tempat-tempat penyelenggaraan donor darah. Melalui media sosial dapat mempermudah penyampaian informasi tentang kekurangan stok darah yang memang menjadi momok yang tak kunjung belum terselesaikan di Indonesia. Kebutuhan stok darah di Indonesia saja mengalami antong darah pertahun Kekurangan stok darah ini ternyata memiliki penanganan medis di hampir seluruh rumah sakit di Indonesia (Daradjatun, 2008).

Donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh UDD yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang Kepalangmerahan atau dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI). Lebih lanjut lagi, baik dalam UU

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No. 36/2009 tentang Kesehatan maupun Peraturan Pemerintah No.7/2011 tentang Pelayanan Darah, dinyatakan bahwa Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan darah yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada didalam wilayah teriorial Indonesia. Tanggung jawab ini melibatkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda) dimana meliputi Undang -undang, pengaturan daerah, pembinaan teknis, pengawasan di sistem dan pendanaan pelayanan darah untuk kepentingan pelayanan kesehatan agar stok darah di seluruh wilayah Indonesia dapat terpenuhi.

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusian dan tidak untuk tujuan komersial Pengamanan pelayan transfusi darah harus dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian pendonor darah, pengambilan dan pelabelan darah pendonor, penegahan penularan penyakit, pengolahan darah, penyimpanan darah dan pemusnahan darah,penistribusi darah, penyaluran dan penyerahan darah serta tindakan medis pemberian darah kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 Tentang Standar Pelayan Darah). Karakteristik pendonor darah menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor tetap. Sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar lebih efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahya secara sukarela, pengganti/keluarga dan pendonor darah apheresis. Karateristik pendonor darah yang dimaksud adalah jenis kelamin, umur pendonor, perkerjaan dan golongan darah.

Pentingnya donor darah bagi kesehatan adalah untuk menjaga kesehatan jantung, donor darah dapat menurunkan resiko penyakit jantung dan serangan jantung karna dapat menurunkan kekentalan darah dan meningkatkan produksi sel darah merah membantu tubuh mengurangi jumlah sel darah merah maka sumsum tulang belakang akan memperoduksi lagi sel darah merah yang telah hilang membantu menurunkan berat badan, mendeteksi penyakit lebih dini, menurunnya resiko terjadinya kanker, dan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menjaga kesehatan pisikologi (Hamzah, 2015). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terterik melakukan penelitian dengan judul gambaran karateristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor di UTD PMI Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagimana gambaran karateristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor di UTD PMI Kota Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui karateristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor di UTD PMI Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya karakteristik pendonor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta.

   b. Diketahuinya jenis-jenis donor di UTD PMI Kota Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

   Sebagai bentuk sumbangsih keilmuan tentang karakteristik dan jenis donor darah

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai wahana mendapatkan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu teknologi bank darah dalam bentuk penelitian

   b. Bagi UTD PMI

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan gagasan pemikiran dan bahan evaluasi yang dapat membantu organisasi, untuk meningkatkan kinerja dalam melayani masyarakat dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN